

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang di kemukakan sebelumnya maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Distribusi hutan mangrove di kabupaten pesisir selatan terdapat di 10 nagari yaitu paling besar di kenagarian cerocok anau ampang pulau kecamatan IV Koto Jurai Kabupaten Pesisir Selatan yaitu sebesar 115,59 ha (36,26 %) Dan luas hutan mangrove paling sedikit di kenagarian Painan Selatan Painan kabupaten pesisir selatan sebesar 2,88 ha (0,9%).
2. Karakteristik mangrove dapat dilihat dari dua kategori yaitu Jenis vegetasi mangrove yang dominan pada lokasi penelitian di kabupaten pesisir selatan yang teridentifikasi di 10 kenagarian yakni : Bakau / *Rhizophora Mucronata*, Nipah / *Nypa Fruticans* dan Nyirih / *Xylocarpus Granatum*. Dan tipe-tipe perakaran yang dominan pada lokasi penelitian di kabupaten pesisir selatan yang teridentifikasi yakni jenis perakaran : Akar tunjang (stilt- roots), Tanpa akar udara dan Akar gantung (aerial-roots). Yang terdapat di daerah dua daerah yaitu daerah bervegetasi dan daerah tak bervegetasi.
3. Tingkat kerusakan hutan mangrove di kabupaten pesisir selatan yang rusak berat ada di kenagarian Cerocok Anau Ampang Pulau, kecamatan

IV Jurai, Kabupaten pesisir selatan dengan kerusakan 72,8 ha (22,81%) dengan kerusakan sedang ada di kenagarian mandeh kecamatan t kelas kerusakan rusak beraarusan denagn tingkat kerusakan 49,9 ha (15,63 %), Dan daerah yang memiliki luas hutan tidak rusak yaitu di 2 daerah amping parak dan sungai nyalo mudiak aie dengan luas kerusakan 0,0.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas maka peneliti dapat memberikan sara sebagai berikut :

1. Masyarakat yang tinggal di kawasan hutan mangrove di kabupaten pesisir selatan diharap lebih memperdulikan kelestarian vegetasi mangrove dengan tidak melakukan penebangan vegetasi mangrove secara berlebihan agar tidak merusak ekosistem yang terhubung degan ekosistem mangrove.
2. Masyarakat yang tinggal di kawasan hutan mangrove di kabupaten pesisir selatan dharapkan dalam pemanfaatan sumber daya alam pada vegetasi mangrove secara baikdan bijaksanasehingga pelestarian vegetasi mangrove dapat terjaga demi berkelanjutan vegetasi dengan berbagai biota yang terdapat didalamnya.
3. Pemerintah dan pihak terkait diharapkan lebih tegas terhadap pelaku pengrusakan hutan mangrove dan bekerja sama dengan penegak hukum dengan memberikan hukuman yang berat kepada pelaku agar tidak lagi pengrusakan dan penebangan vegetas hutan mangrove di kabupaten pesisir selatan.

4. Perlu adanya penelitian menggunakan citra dengan resolusi lebih tinggi dan tahun perekaman citranya berbeda dalam menganalisis kerusakan hutan mangrove di kabupaten pesisir selatan agar lebih akurat sehingga penelitian ini dapat dikembangkan untuk penelitian lebih lanjut.
5. Penelitian ini diharapkan akan membuka peluang untuk munculnya penelitian tentang hal yang lebih mendalam mengenai masalah lain seperti dampak sosial ekonomi, kerusakan mangrove, upaya rehabilitasi kerusakan mangrove, luasan kerusakan mangrove, serta sebaran individu vegetasi mangrove, cadangan karbon pada ekosistem mangrove dan perbandingan antara hutan mangrove yang rusak dengan hutan mangrove yang baik.